

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan adalah kebutuhan dasar manusia yang harus dipenuhi. Pendidikan merupakan upaya yang dilakukan untuk mengembangkan potensi individu agar mereka dapat menemukan dan mengaktualisasikan jati diri mereka. Kualitas pendidikan sangat tergantung pada mutu pendidikan yang diterima saat ini, dan pendidikan yang berkualitas akan muncul dari sekolah yang juga memiliki standar kualitas yang baik. Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2013, pendidikan didefinisikan sebagai “usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar dalam proses belajar mengajar agar siswa secara aktif dapat mengembangkan potensi diri mereka, serta berkontribusi pada masyarakat, bangsa, dan negara.”

Pendidikan pada dasarnya adalah interaksi antara pendidik dan peserta didik yang berlangsung dalam suatu lingkungan tertentu untuk mencapai tujuan tertentu. Fungsi utama pendidikan adalah mendukung pengembangan diri peserta didik, mencakup pengembangan potensi, keterampilan, dan karakteristik ke arah yang positif, baik untuk dirinya sendiri maupun untuk lingkungan sekitarnya. Pendidikan tidak hanya sekadar memberikan pengalaman nilai atau melatih keterampilan, tetapi juga berfokus pada pengembangan aspek-aspek potensial dan aktual yang sudah dimiliki oleh peserta didik.

Setiap peserta didik memiliki kondisi internal, yang ikut serta dalam aktivitas dirinya sehari-hari, salah satu kondisi internal tersebut yakni motivasi. Kata motivasi sendiri berasal dari kata “motif”, yang dapat diartikan sebagai suatu daya mendorong dalam melakukan suatu hal dalam mencapai tujuan tertentu. Motif bisa disebutkan sebagai suatu daya penggerak ataupun pendorong pada diri seorang individu dalam melakukan segala aktivitas agar mencapai segala tujuan yang dicita-citakan.

Motivasi belajar merupakan daya penggerak di dalam diri individu yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin keberlangsungan dari kegiatan belajar juga memberikan arahan pada kegiatan belajar, sehingga tujuan tersebut dapat tercapai. Keberhasilan peserta didik dalam belajar dapat ditentukan oleh motivasi belajar yang dimiliki. Peserta didik yang memiliki motivasi belajar tinggi maka prestasinya pun tinggi, tetapi sebaliknya anak yang motivasi belajarnya rendah maka prestasi belajarnya pun rendah.

Orang tua sebagai motivator peserta didik harus memberikan dorongan dalam segala aktivitas peserta didik, misalnya dengan memberikan perhatian, hadiah, dan penghargaan apabila peserta didik berhasil dalam ujian. Motivasi ini akan membuat peserta didik lebih giat lagi dalam belajar. Pengaruh orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik dapat diterapkan dengan mengajarkan kedisiplinan terhadap peserta didik. Orang tua harus mampu menciptakan suasana rumah yang nyaman sehingga anak dapat belajar dengan lebih baik. Namun kenyataannya pengaruh orang tua akan mulai melemah dikarenakan sebagian orang tua terlalu fokus pada pekerjaan mereka.

Menurut Uno (2019, hlm. 3) mengemukakan bahwa motivasi adalah “suatu dorongan yang muncul dari dalam diri seseorang agar berusaha memunculkan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam dirinya demi tercapainya tujuan tertentu.” Ibid (dalam Uno 2019, hlm. 7) menyatakan bahwa “motivasi adalah suatu dorongan rasa ingin tahu dalam diri seseorang yang menyebabkan seseorang tersebut melakukan tindakan untuk memenuhi keinginannya serta kemauannya.” Dengan demikian motivasi merupakan suatu dorongan yang muncul dalam diri peserta didik yang ditandai dengan adanya suatu tindakan perubahan tingkah laku pada dirinya, demi tercapainya tujuan yang diinginkannya.

Menurut Sardiman (2012) hlm 8, meningkatkan motivasi belajar dapat dilakukan dengan memahami dan mengidentifikasi indikator-indikator motivasi yang ada pada diri setiap individu. Indikator-indikator tersebut mencerminkan karakteristik yang dapat menunjukkan seberapa besar motivasi seseorang dalam belajar. Berikut adalah penjelasan dari masing-masing

indikator motivasi memiliki ciri-ciri yaitu : 1) Tekun mengerjakan tugas, (2) Ulet mengerjakan kesulitan, (3) Terdapat minat dalam berbagai masalah, (4) Menyukai bekerja sendiri-sendiri, (5) Gampang lelah pada pekerjaan yang rutin, (6) Bisa memegang teguh pendapatnya, (7) Sulit melepaskan sesuatu yang diyakini, serta (8) Menyukai mencari serta menjawab masalah soal-soal.

Solusi dalam mengatasi permasalahan yang ada adalah dengan memberikan bimbingan oleh orang tua kepada peserta didik/ anak. Takdir (dalam Parnata, Kristiantari dan Putra 2014, hlm 3) mengemukakan bahwa “orang tua merupakan hal yang paling dominan dalam mendukung serta mendorong keberhasilan pendidikan peserta didik”. Selain itu menurut Hero dan Sni (2018, hlm 130) mengemukakan bahwa “peran orang tua merupakan salah satu faktor pendukung dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik.” Maka dari itu keberhasilan belajar serta motivasi belajar peserta didik/ anak tidak terlepas pada peran penting orang tua. Dalam hal ini jika orang tua sudah memberikan bimbingan dalam hal mendorong serta mendukung peserta didik, diharapkan peserta didik akan berhasil pada saat belajar serta meningkatkan motivasi di dalam kelasnya. Setiap peserta didik tentunya memiliki kecerdasan serta kemampuan yang dibawanya sejak lahir. Apabila kecerdasan serta kemampuan dapat dilatih secara baik maka responnya pun tentu baik juga. Hal tersebut sejalan dengan Armstrongs (dalam Musfiroh 2014, hlm. 5) mengemukakan bahwa “setiap peserta didik tentunya memiliki kapasitas untuk memiliki sembilan kecerdasan.” Apabila orang tua serta lingkungan selalu memberikan stimulus yang bijak seperti memperoleh dukungan, pengayaan serta pengajaran maka dapat mengembangkan setiap kecerdasan hingga penguasaan yang baik dalam diri anak.

Gardner (dalam Musfiroh 2014, hlm. 12) “kecerdasan tersebut meliputi kecerdasan verbal-linguistik (cerdas kata), kecerdasan logis-matematis (cerdas angka), kecerdasan visual-spasial (cerdas gambar-warna), kecerdasan musikal (cerdas musik-lagu), kecerdasan kinestetik (cerdas gerak), kecerdasan interpersonal (cerdas sosial), kecerdasan intrapersonal (cerdas diri), kecerdasan naturalis (cerdas alam), kecerdasan eksistensial (cerdas hakikat)”. Dengan demikian apabila orang tua dapat memberikan

bantuan/bimbingan, fasilitas, dukungan yang baik kepada peserta didik/anak, maka diharapkan dapat meningkatkan motivasi serta potensi peserta didik dapat berkembang dengan baik. Serta persoalan mengenai rendahnya motivasi serta hasil belajar peserta didik dapat teratasi. Selain itu pula apabila orang tua dapat membantu/membimbing kesulitan yang dihadapi peserta didik pada saat belajar dengan sabar maka diharapkan peserta didik dapat meningkatkan motivasi serta hasil belajar yang baik. Adapun orang tua yang kurang dalam memahami pembelajaran, orang tua tersebut dapat menemani anaknya belajar serta memberikan motivasi kepada anaknya sehingga anak tersebut bisa termotivasi pada saat belajar serta hasil belajar yang didapatkan akan bertambah baik. Resnawati (2011, hlm. 49) mengemukakan “dengan bimbingan orang tua yang tinggi siswa akan lebih termotivasi untuk selalu berusaha meningkatkan hasil belajarnya”.

Orang tua berperan penting dalam proses pendidikan anak-anaknya. Wahib (2015, hlm. 2) menyatakan bahwa “orang tua memegang peranan penting serta berpengaruh dalam pendidikan anak-anaknya.” Orang tua diahruskan untuk memberikan pendidikan yang baik serta layak kepada peserta didik/anak artinya orang tua berhak dalam memilih sekolah formal yang terbaik bagi anaknya serta memberikan segala hal yang dibutuhkan dalam proses belajarnya.

Dewasa ini, sebagian orang tua berpendapat bahwa memberi pendidikan pada peserta didik yakni dengan cara memilih sekolah yang terbaik untuk peserta didik serta menyekolahkan anaknya di sekolah tersebut. Hal tersebut memang dapat dikatakan benar, namun disatu sisi selain mempercayakan pendidikan peserta didik kepada pihak sekolah, orang tua juga perlu terlibat dalam proses perkembangan belajar peserta didik. “Orang tua adalah pembimbing belajar peserta didik di rumah. Penanggung jawab utama peserta didik adalah orang tuanya. Karena keterbatasan atau kesibukan mereka, orang tua melimpahkan sebagian tanggung jawab mereka kepada sekolah, tetapi tidak berarti mereka lepas tangan dalam mendidik peserta didik. Orang tua dituntut untuk memberikan bimbingan di rumah.”(Puspasari 2016, hlm. 5) Maka bimbingan untuk peserta didik tidak terlepas dari campur

tangan orang tua, bentuknya dapat berupa membantu dalam mengerjakan tugas yang kurang dipahami oleh peserta didik, memberikan fasilitas untuk belajar pada peserta didik, serta memberikan waktu untuk belajar. Peneliti terdahulu pun pernah membuktikan bahwa terdapat peranan bimbingan orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar.

Perhatian orang tua memiliki pengaruh psikologis yang kuat dalam kegiatan belajar peserta didik. Peran orang tua dalam belajar dapat membimbing peserta didik dalam pekerjaan rumahnya, dalam memotivasi belajar peserta didik, dalam memantau perkembangan belajar peserta didik. Ketika seorang peserta didik mendapatkan perhatian penuh dari orang tuanya dalam belajar, peserta didik cenderung akan giat dan sungguh- sungguh dalam belajarnya. Sehingga hal tersebut dapat berpengaruh kepada prestasi belajarnya.

Berdasarkan pemaparan teori motivasi di atas dapat disimpulkan bahwa peserta didik yang mempunyai motivasi belajar yang tinggi akan bertambah giat serta tekun pada saat belajar agar mendapatkan hasil yang lebih baik. Dengan adanya motivasi dapat mendukung peserta didik pada saat melaksanakan kegiatan belajar. Maka dengan begitu bimbingan dalam meningkatkan motivasi belajar itu sangat berpengaruh bagi peserta didik terhadap proses kegiatan pembelajaran. Semakin tinggi motivasi yang ada pada peserta didik pada saat proses kegiatan pembelajaran dapat berpengaruh pula terhadap hasil belajar yang akan dicapai oleh peserta didik. Ketika hasil belajar yang diperoleh peserta didik tinggi, maka dapat ditentukan bahwa motivasi yang terdapat di dalam diri peserta didik tinggi pula.

Setiap orang tua, memegang peranan penting agar peserta didik dapat mempertahankan motivasi dan prestasi belajarnya, Orang tua atau guru juga mengharapkan agar anaknya atau peserta didik rajin, giat dan tekun belajar di rumah agar dapat menuntaskan semua mata pelajaran dan pada masa yang akan datang dan dapat mengikuti ujian.

Peranan orang tua dalam suatu keluarga cukup kompleks, di antaranya yaitu membimbing, membina, mengawasi dan memberikan pendidikan kepada anak-anaknya. Untuk melaksanakan tugas tersebut, tidaklah mudah.

Terlebih lagi bagi kedua Orang tuanya yang memiliki pekerjaan tetap di luar rumah dan memiliki kesibukan-kesibukan lainnya. Hal ini menunjukkan adanya tugas rangkap dari orang tua, dimana setelah pulang bekerja, mereka dituntut suatu tanggung jawab yang cukup berat di rumah yaitu mengurus anak-anak, terutama yang berkaitan dengan bidang pendidikan. Mereka perlu dibina, dibimbing dan diawasi dalam proses pembelajaran di rumah, bahkan yang sangat penting adalah peserta didik perlu diberikan motivasi agar lebih bersemangat dan bergairah dalam belajar sehingga berprestasi dalam belajar dan lulus ujian nasional.

Orangtua dalam membimbing peserta didik seharusnya membimbing peserta didik sampai pada tingkat keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran, di samping itu orangtua harus membina peserta didik dengan sebaik mungkin dengan mengesampingkan faktor kesibukan dalam hal lain.

Disamping itu pula, orangtua harus mengawasi aktivitas peserta didik dengan segala gerak geriknya dimanapun peserta didik melakukan proses aktivitas baik pembelajaran maupun hal lainnya. Dengan kata lain, peran orangtua dalam membimbing peserta didik tentunya harus memberikan pendidikan dan pengajaran di rumah sebagai pengganti pembelajaran di sekolah.

Berdasarkan fenomena yang peneliti peroleh berkaitan dengan peranan bimbingan orangtua siswa SDN Halimun Bandung, diperoleh informasi bahwa peranan bimbingan orangtua siswa dalam pembelajaran anak di sekolah masing kurang baik. Hal ini dapat di lihat dari fenomena adalah : (1) kurangnya kepercayaan terhadap anak. Ini artinya bahwa orangtua kurang percaya terhadap kemampuan yang dimiliki anak, (2) kurangnya perhatian yang diberikan pada anak. Ini artinya orangtua kurang peduli dan perhatian terhadap perkembangan belajar anak dikarenakan mereka masing-masing sibuk dengan pekerjaannya sendiri, (3) kurangnya penghargaan yang diberikan pada anak. Ini artinya orangtua kurang memberikan penghargaan terhadap pencapaian anak baik dalam segi pembelajaran di sekolah maupun tugas di rumah.

Fenomena tersebut menjadikan motivasi belajar anak rendah, hal ini dapat dilihat dari fenomena yang terjadi : (1) semangat belajar rendah. Artinya anak kurang memiliki hasrat untuk berprestasi tinggi, (2) kurangnya usaha anak untuk meningkatkan prestasi belajar, (3) kurangnya hasrat untuk meningkatkan kualitas belajar. Artinya anak kurang memiliki hasrat untuk meningkatkan kualitas belajar baik di rumah maupun di sekolah.

Dari fenomena-fenomena motivasi belajar peserta didik di atas tentunya berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar kognitif, efektif, dan psikomotor : (1) ranah kognitif, yaitu kurangnya pengetahuan, pemahaman, pengaplikasian, pengkajian, pembuatan, serta evaluasi peserta didik dalam proses pembelajaran di sekolah. Ini artinya bahwa peserta didik kurang mengetahui dan memahami pembelajaran di sekolah, (2) ranah afektif, yaitu kurangnya penerimaan, kurang menjawab, dan kurang menentukan nilai peserta didik dalam proses pembelajaran. Artinya bahwa peserta didik kurang menerima dan menjawab setiap permasalahan dalam pembelajaran di sekolah, (3) ranah psikomotorik, yaitu kurangnya fundamental movement, kurangnya generik movement, ordinative movement, dan creative movement. Artinya peserta didik kurang kreatif dalam pengembangannya terutama di sekolah dalam hubungannya dengan pembelajaran di sekolah.

Berdasarkan fenomena-fenomena di atas, maka peneliti merasa permasalahan tersebut harus segera ditangani. Sehingga peneliti tertarik untuk mengangkat judul **“Peranan Bimbingan Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Peserta Didik di Sekolah Dasar”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

1. Kurangnya kepercayaan orang tua terhadap peserta didik.
2. Kurangnya perhatian orang tua terhadap peserta didik.
3. Kurangnya penghargaan terhadap peserta didik.
4. Semangat belajar rendah.
5. Kurangnya usaha peserta didik untuk meningkatkan prestasi belajar.
6. Kurangnya hasrat meningkatkan kualitas belajar.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana peranan bimbingan orang tua?
2. Bagaimana keadaan motivasi belajar peserta didik?
3. Bagaimana peranan orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik?

### **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mendeskripsikan peran bimbingan orang tua dalam proses belajar.
2. Untuk mengetahui keadaan motivasi belajar peserta didik.
3. Untuk mengetahui motivasi belajar peserta didik.

### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini menerangkan tentang pengaruh bimbingan orang dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di sekolah dasar, oleh karena itu dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis  
Dapat memberikan informasi ilmu pengetahuan mengenai pengaruh bimbingan belajar yang dilakukan oleh orangtua terhadap motivasi belajar siswa sehingga dapat dijadikan referensi bagi orangtua mengenai pentingnya memberikan bimbingan belajar kepada siswa.
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi Pendidik
    - 1) Diharapkan guru dapat bekerja sama dengan orang tua dalam membimbing peserta didik dalam motivasi belajar.
    - 2) Menciptakan pengalaman baru dalam mengajar.
    - 3) Meningkatkan rasa profesionalisme guru.
  - b. Bagi Sekolah
    - 1) Dapat menjalin hubungan baik dengan sekolah.
    - 2) Meningkatkan hasil belajar peserta didik memajukan mutu dan



kualitas sekolah.

3) Meningkatkan prestasi sekolah.

c. Bagi Peneliti

1) Memberikan tambahan wawasan dan pengetahuan bagi penulis.

2) Dapat dijadikan referensi pada penelitian lainnya.

3) Dapat dijadikan sebagai dasar bagi penelitian selanjutnya mengenai peranan bimbingan orang tua.

## F. Definisi Variabel

1. Peran dan bimbingan orang tua merupakan suatu fungsi bagian utama yang dipegang langsung kekuasaannya oleh orang tua untuk mendidik anak. Hal ini mengandung pengertian bahwa bimbingan dapat melalui berbagai cara, bahan, ataupun arahan yang berdasarkan norma-norma yang berlaku. Bimbingan yang dilakukan harus terus-menerus atau kontinu, agar mendapatkan hasil yang diharapkan. Bimbingan juga mengandung makna memberikan pertolongan atau bantuan. Orang tua adalah pendidik dalam keluarga. Orang tua merupakan pendidik utama dan terutama bagi anak-anak mereka. Dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Oleh karena itu, bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam keluarga (Djamarah, 2014, hlm 85). Dari pengertian di atas, yang dimaksud dengan bimbingan orang tua adalah petunjuk atau penjelasan cara mengerjakan sesuatu hal yang dilakukan oleh orang tua terhadap anak-anaknya. Di antara orang tua yang layak memberikan bimbingan kepada anak-anaknya dalam keluarga adalah ayah dan ibu.
2. Motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang turut menentukan keefektifan dalam pembelajaran. Seorang peserta didik akan belajar dengan baik apabila ada faktor pendorongnya yaitu motivasi belajar. Peserta didik akan belajar dengan sungguh-sungguh jika memiliki motivasi belajar yang tinggi. Menurut Hamzah B. Uno (2011, hlm 23) "*motivasi belajar* adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur-unsur yang mendukung.

Indikator-indikator tersebut, antara lain: adanya hasrat dan keinginan berhasil, dorongan dan kebutuhan dalam belajar, harapan dan cita-cita masa depan, penghargaan dalam belajar, dan lingkungan belajar yang kondusif.” Selain itu, Bujuri (2015, hlm 89), menyebutkan motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak psikis didalam siswa yang menimbulkan kegiatan belajar itu demi mencapai suatu tujuan. Sedangkan menurut Santrock (2008, hlm 510) menyatakan bahwa motivasi adalah proses yang memberi semangat, arah dan kegigihan perilaku. Yang artinya, perilaku yang termotivasi adalah perilaku energi, terarah dan bertahan lama. Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah seluruh daya penggerak psikis yang ada dalam diri individu siswa yang dapat memberikan dorongan untuk belajar demi mencapai tujuan dari belajar tersebut.

## **G. Sistematika**

Untuk dapat lebih memahami laporan skripsi ini, maka materi yang terdapat dalam skripsi ini, secara garis besar dikelompokkan menjadi beberapa sub bab dengan sistematika pengelompokkan laporannya sebagai berikut :

### **1. Bab 1 Pendahuluan**

Pada bab 1 ini menguraikan tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi variable, dan sistematika pembahasan yang berkaitan dengan peranan bimbingan orang tua dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik di sekolah dasar yang berdasarkan dari buku pedoman penulisan karya tulis ilmiah (KTI) FKIP Universitas Pasundan Bandung.

### **2. BAB II Kajian Teori**

Pada bab II menjelaskan tentang kajian teori yang berkaitan dengan judul penelitian yaitu peranan bimbingan orang tua dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik di sekolah dasar.

### **3. BAB III Metode Penelitian**

Pada bab III ini menjelaskan mengenai metode penelitian yang berkaitan dengan peranan bimbingan orang tua dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik di sekolah dasar.

### **4. BAB IV Paparan Data dan Penemuan**

Pada bab IV ini menerangkan mengenai pembahasan tentang paparan data dan penemuan peranan bimbingan orang tua dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik di sekolah dasar.

### **5. BAB V Kesimpulan dan Saran**

Pada bab V ini menjelaskan tentang kesimpulan yang berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan saran peranan bimbingan orang tua dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik di sekolah dasar.